

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
DENGAN PENDEKATAN SPRINGATE (S-score)**

(Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur Tahun 2019-2023)



Oleh

LINTANG ELIYA NATASYA FATHAN PUTRI

NIM : 210502110117

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

SKRIPSI

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN PENDEKATAN SPRINGATE (S-score)

(Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur tahun 2019-2023)

Diusulkan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas Ekonomi (FE) untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

LINTANG ELIYA NATASYA FATHAN PUTRI

NIM : 210502110117

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIALDISTRESS
DENGAN PENDEKATAN SPRINGATE (S-score)**
(Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur tahun 2019-2023)

SKRIPSI

Oleh

Lintang Eliya Natasya Fathan Putri

NIM : 210502110117

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

NIP. 198709202023212048

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN PENDEKATAN SPRINGATE (S-score)

(Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur tahun 2019-
2023)

SKRIPSI

Oleh

LINTANG ELIYA NATASYA FATHAN PUTRI

NIM : 210502110117

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 26 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Meldona, MM

NIP. 197707022006042001

2 Anggota Penguji

Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004

3 Sekretaris Penguji

Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

NIP. 198709202023212048

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lintang Eliya Natasya Fathan Putri
NIM : 210502110117
Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan jenjang (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN PENDEKATAN SPRINGATE (S-score) (Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur tahun 2019-2023)” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain,

bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, melainkan menjadi tanggung jawab saya pribadi. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Malang, 19 Juni 2025

Hormat Saya



Lintang Eliya Natasya Fathan Putri
210502110117

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirabbil'aalamiin

Dengan mengucapkan syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan banyak rahmat dan hidayahnya kepada saya berupa kekuatan dan kemudahan, shalawat serta salam tidak lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi tauladan bagi umatnya.

Persembahan karya skripsi ini dan rasa terima kasih saya ucapkan kepada:

Pertama, untuk saya, terimakasih atas apa yang telah kamu lalui selama ini, terima kasih karena sudah terus bersabar, berjuang dan bertahan. Semoga selalu dikuatkan dan selalu dalam lindungan Allah SWT dalam menempuh perjalanan yang akan datang,

Kedua, untuk seluruh keluarga tecinta, Ayah Fathan Arif dan Yunita Iis Saputri. Terima kasih atas segala do'a yang tiada hentinya engkau panjatkan dan telah menunjang segala kebutuhan demi kebaikan dan kesuksesan saya. Untuk semua keluarga besar saya yang telah memberikan do'a dan semangat demi kebaikan dan kesuksesan saya.

Ketiga, untuk Ibu Ditya Permatasari, M.S.A., Ak selaku dosen pembimbing saya dengan kesabarannya dalam membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat,

Keempat, untuk teman yang selalu mendoakan, memotivasi, dan membantu saya, dan teman seperjuangan selama masa perkuliahan Angkatan Akuntansi 2021,

Serta kepada seseorang yang tidak bisa saya sebut namanya , Terimakasih atas segala hal yang telah diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Ternyata hadirnya anda di kehidupan ini cukup memberikan motivasi dan pelajaran hidup untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pendewasaan. Terimakasih telah menjadi bagian paling membahagiakan dan rasa sedih berkepanjangan dalam hidup ini.

MOTTO

”النهاية في الفوز المفتاح هو الصبر”

”Kesabaran adalah kunci untuk meraih kemenangan di akhirnya”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* dengan Pendekatan SPRINGATE (S-score) (Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur Tahun 2019-2023)". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas karunia-Nya yang tiada henti memberikan kekuatan dan kelancaran kepada penulis.
2. Kedua orang tua dan keluarga penulis, yang senantiasa memberikan dukungan moral, material, serta doa yang tak pernah putus.
3. Ibu Ditya Permatasari, M.S.A., Ak selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini.
4. M. Rizqi Permata Putra., S.E selaku teman hidup yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu, memberikan motivasi, serta berbagi pengalaman selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
6. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan studi ini
7. Lintang Eliya Natasya Fathan Putri, saya sendiri. Terima kasih telah sejauh

ini, melewati banyak rintangan tanpa menyerah dan terus bertahan demi menyelesaikan tugas akhir. Saya bangga terhadap diri saya sendiri karena tidak pernah mengeluh dan senantiasa menikmati setiap proses yang dialami.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan tangan terbuka menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan menjadi tambahan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

Malang, 19 Juni 2025

Hormat Saya

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Lintang Eliya Natasya Fathan Putri', written in a stylized, cursive-like font.

Lintang Eliya Natasya Fathan Putri

210502110117

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
البحث مستخلص.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teori.....	18
2.2.1 Teori Signal (Signaling Theory)	18
2.2.2 Financial Distress.....	19
2.2.3 Springate (S-score)	19
2.2.4 Laporan keuangan.....	20
2.2.5 Rasio Keuangan	21
2.2.6 Rasio Likuiditas	22
2.2.7 Rasio Profitabilitas	22

2.2.8	Kredit Bermasalah	23
2.2.9	Rasio Efektivitas	24
2.2.10	Kredit Bermasalah Dalam Perspektif Islam.....	24
2.2	Kerangka Konseptual.....	26
2.3	Hipotesis Penelitian	27
2.4.1	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i>	27
2.4.2	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	28
2.4.3	Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah Terhadap <i>Financial Distress</i>	29
2.4.4	Pengaruh Rasio Efektivitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	30
BAB III		32
METODE PENELITIAN		32
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
3.2	Objek Penelitian	32
3.3	Populasi dan Sampel	33
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.5	Data dan Jenis Data.....	35
3.5.1	Jenis Data	35
3.5.2	Sumber Data	35
3.6	Teknik Pengumpulan Data	35
3.7	Definisi Operasional Variabel	36
3.7.1	Variabel Dependen.....	36
3.7.2	Variabel Independen	38
3.8	Teknik Analisis Data.....	40
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.8.2	Metode Analisis Regresi Data Panel.....	41
3.8.3	Persamaan Regresi Data Panel	43
BAB IV		45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Hasil Penelitian.....	45
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.1.3	Hasil Pemilihan Model.....	48
4.1.4	Hasil Uji Regresi Data Panel.....	50

4.1.5	Hasil Uji Hipotesis.....	52
4.2	Pembahasan	54
4.2.1	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i>	54
4.2.2	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	56
4.2.3	Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah Terhadap <i>Financial Distress</i>	57
4.2.4	Pengaruh Rasio Efektivitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	58
BAB V		60
PENUTUP		60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN		68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Grafik Jumlah Daftar Bank Mengalami Likuidasi di Indonesia.....	3
Tabel 1.2 Daftar Nama Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Timur	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel dan Jumlah Sampel.....	34
Tabel 3.2 Nama BPR dan Wilayah Persebaran Sampel.....	34
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	39
Tabel 4.1 Nama BPR dan Wilayah Persebaran Sampel	45
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiper	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Common Effect Model	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Eviews	69
Lampiran 2 Jurnal Bimbingan	71
Lampiran 3 Hasil Turnitin	73

ABSTRAK

Lintang Eliya Natasya Fathan Putri. 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Dengan Pendekatan Springate (S-score) (Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur tahun 2019-2023)”

Pembimbing : Ditya Permatasari. M.S.A., Ak

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Kredit Bermasalah, Rasio Efektivitas, *Financial Distress*, Springate (S-Score)

Bank memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia, terutama melalui penyaluran kredit yang mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR), pemberian kredit merupakan sumber utama pendapatan. Namun, semakin besar dana yang disalurkan, risiko terjadinya masalah keuangan atau financial distress juga meningkat. Berdasarkan data LPS, selama tahun 2019-2023 terdapat 24 BPR yang dilikuidasi, jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan BPRS dan bank umum.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah BPR yang melaporkan keuangannya ke OJK pada periode 2019-2023, dan sebanyak 18 bank dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, pemilihan model, analisis data panel, dan uji hipotesis.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Sebaliknya, rasio profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress, sedangkan rasio kredit bermasalah tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, rasio efektivitas justru berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Kesimpulannya, rasio likuiditas dan rasio efektivitas bukanlah faktor utama dalam menentukan terjadinya financial distress pada BPR.

ABSTRACT

Lintang Eliya Natasya Fathan Putri. 2025, THESIS. Title: “The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Using the Springate Approach (S-score) (A Study of Rural Credit Banks (BPR) in East Java from 2019 to 2023)

Pembimbing : Ditya Permatasari. M.S.A., Ak

Keywords : Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Non-Performing Loan Ratio, Effectiveness Ratio, Financial Distress, Springate (S-Score)

Banks play an important role in supporting the Indonesian economy, particularly through lending that encourages investment and economic growth. For Rural Credit Banks (BPR), credit provision is the primary source of income. However, as the amount of funds disbursed increases, the risk of financial distress also rises. According to LPS data, between 2019 and 2023, 24 BPRs were liquidated, a higher number compared to BPRS and commercial banks.

This study employs a quantitative method with a descriptive approach. The study population consists of BPRs that reported their financial statements to the OJK during the 2019-2023 period, with 18 banks selected as samples based on specific criteria. The collected data were analyzed using classical assumption tests, model selection, panel data analysis, and hypothesis testing.

The results of the study found that the liquidity ratio did not affect financial distress. Conversely, the profitability ratio affected financial distress, while the non-performing loan ratio did not have a significant effect. Meanwhile, the effectiveness ratio had a significant effect on financial distress. In conclusion, the liquidity ratio and effectiveness ratio are not the main factors in determining the occurrence of financial distress in rural banks.

مستخلص البحث

باستخدام منهج سبرينغيت لينتافغ إيليا ناتاسيا فاثان يونري. 2025، أطروحة. عنوانها: "تأثير النسب المالية دراسة على بنوك الائتمان الريفية في جاوة الشرقية (S درجة) على الضائقة المالية
" (خلال الفترة 2019-2023)

المشرف: ديتيا بيرماتاساري. ماجستير في العلوم، ماجستير في الآداب

الكلمات المفتاحية: نسبة السيولة، نسبة الربحية، نسبة القروض المتعثرة، نسبة الفعالية، الضائقة المالية (S درجة) سبرينغيت

تلعب البنوك دورًا هامًا في دعم الاقتصاد الإندونيسي، لا سيما من خلال توزيع الائتمان الذي يشجع الاستثمار والنمو الاقتصادي. بالنسبة لبنوك الائتمان الريفية، يُعد توفير الائتمان المصدر الرئيسي للدخل. ومع ذلك، كلما زادت الأموال المصروفة، زاد خطر التعرض لمشاكل مالية أو ضائقة مالية. استنادًا إلى بيانات مؤسسة تأمين الودائع، تم تصفية 24 بنكًا ريفيًا خلال الفترة 2019-2023، وهو عدد يفوق عدد البنوك الريفية والبنوك التجارية تعتمد هذه الدراسة على منهج كمي ومنهج وصفي. يتكون مجتمع البحث من بنوك ائتمان ريفية تُبلغ عن أوضاعها المالية إلى هيئة الخدمات المالية خلال الفترة 2019-2023، وقد تم اختيار 18 بنكًا كعينات بناءً على معايير محددة. تم تحليل البيانات المجمعة باستخدام اختبارات الافتراضات الكلاسيكية، واختبار

النماذج، وتحليل بيانات اللوحة، واختبار الفرضيات

وخلصت نتائج الدراسة إلى أن نسبة السيولة لم يكن لها تأثير على الضائقة المالية. في المقابل، كان لنسبة

الربحية تأثير على الضائقة المالية، بينما لم يكن لنسبة القروض المتعثرة تأثير يذكر. في الوقت نفسه، كان لنسبة الفعالية تأثير يذكر على الضائقة

المالية. وختامًا، لا تُعد نسبة السيولة ونسبة الفعالية العاملين الرئيسيين في تحديد حدوث الضائقة المالية في بنوك الائتمان الريفي

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan berperan penting didalam mendukung perekonomian di Indonesia. Melalui penyaluran kredit, perbankan membantu mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perbankan berkontribusi didalam mendukung pemerintah dengan membiayai proyek infrastruktur dan pembangunan ekonomi, melalui pembelian surat berharga negara dan pemberian pinjaman kepada pemerintah. Dengan menyediakan produk keuangan seperti deposito dan tabungan, perbankan juga membantu masyarakat didalam mengelola keuangan mereka dan memastikan keamanan dana yang mereka simpan.

Bank sebagai badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat didalam bentuk tabungan serta mendistribusikan kembali kepada rakyat, diklasifikasikan menjadi dua jenis: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (Putri & Aravik, 2021). Bank umum menjalankan aktivitasnya dengan cara umum atau sesuai dengan prinsip syariah dan memfasilitasi layanan saat aktivitas pembayaran. Sementara itu, BPR juga beroperasi secara konvensional atau syariah, melainkan tak menyediakan pelayanan saat aktivitas pembayaran. Dengan demikian, cakupan aktivitas BPR tak sebanyak bank umum (Putri & Aravik, 2021).

Keberadaan BPR di Indonesia menunjukkan perannya didalam menyediakan layanan bagi usaha kecil dan menengah, karena BPR berfokus pada melayani usaha kecil di pedesaan serta memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dengan persyaratan yang lebih mudah dibandingkan bank umum (Badria & Marlius, 2019).

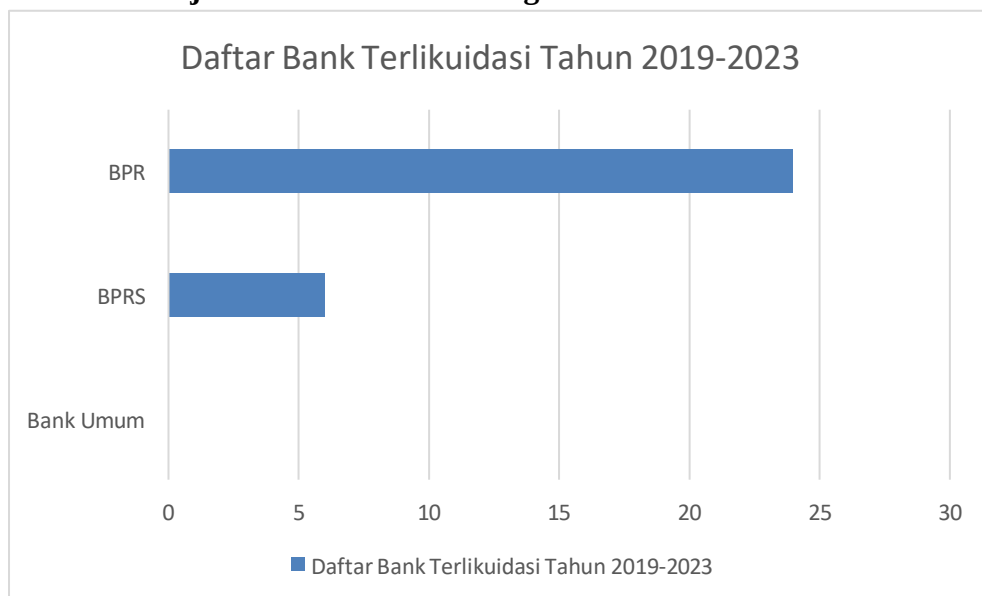
Pemberian kredit pada nasabah merupakan Kontributor utama omzet bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Namun, semakin besar penyaluran dana ke masyarakat, semakin tinggi pula risiko terjadinya *financial distress*, yang dapat menyebabkan lembaga keuangan menghadapi *financial distress* atau penurunan kinerja keuangan.

POJK No.5 /POJK.03/2015 Mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimal serta Realisasi Modal utama Minimal Bank Perkreditan Rakyat, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang termasuk kategori KBMI 1 dengan modal inti minimum 6.000.000.000 (enam miliar rupiah). Bank-bank yang masuk didalam kategori KBMI 1 umumnya menghadapi masalah dan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif serta signifikan, sementara bank-bank di KBMI 2, KBMI 3, dan KBMI 4 memiliki modal inti yang lebih besar serta ratio keuangan yang lebih stabil dan efisien. Skala usaha BPR yang lebih kecil dibandingkan bank umum, ditambah biaya dana yang tinggi serta pembiayaan dengan margin yang lebih besar dibandingkan bank umum, membuat beberapa BPR sulit berkembang dan dinilai tak sehat sehingga harus dilikuidasi.

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memiliki tugas yaitu untuk merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan persiapan Proses likuidasi pada entitas bisnis asuransi, termasuk entitas syariah, yang telah dicabut izin operasionalnya oleh OJK. Likuidasi terjadi dikarenakan bank mengalami kondisi financial distress cukup parah hingga tak dapat membayar hutang dan kewajibannya. Didalam menjalankan tugasnya LPS sudah melikuidasi sebanyak 137 Bank yang terdapat di Indonesia pada tahun 2006-2024. Selama tahun 2006-2024 ini jumlah rincian bank yang terlikuidasi oleh LPS yaitu terdapat 123 BPR, 13 BPRS dan 1 Bank Umum pada

yaitu terdapat 123 BPR, 13 BPRS dan 1 Bank Umum pada tahun 2009. Pada lima tahun terakhir data bank yang terlikuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan sejumlah 30 bank. Terdiri dari 24 BPR dan 6 BPRS.

Tabel 1. 1
Grafik jumlah daftar bank mengalami likuidasi di Indonesia



Sumber : Data diolah, 2024.

Data yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Desember 2023 terdapat 1.405 Bank Perkreditan Rakyat yang tersebar di Indonesia. Sebagian besar Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berada di Jawa Timur, dengan total sebanyak 324 BPR. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Indonesia menyebutkan bahwasanya sejak tahun 2019 hingga 2023, sebanyak dua puluh empat (24) BPR telah atau sedang didalam proses likuidasi. Dari jumlah tersebut, enam (6) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang dilikuidasi berada di Jawa Timur. Berikut ini adalah daftar nama BPR di Jawa Timur yang sedang menjalani proses likuidasi. :

Tabel 1. 2
Daftar Nama Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Timur
dalam Likuidasi

BPRS dalam Likuiditas	Wilayah	Tahun CIU
PT BPR Pancadana	Jawa Timur	2019
Koperasi BPR Tawang Alun	Jawa Timur	2021
PT BPR Sumber Usahawan Bersama	Jawa Timur	2021
PT BPR Utomo Widodo	Jawa Timur	2021
PT BPR Bagong Inti Marga	Jawa Timur	2023
PT BPR Persada Guna	Jawa Timur	2023

Sumber : Data diolah, 2024.

Korry et al (2019) setiap entitas bisnis menghadapi risiko kebangkrutan karena masalah keuangan yang mungkin muncul di masa depan dan jika tak ditangani dengan serius, dapat membahayakan kelangsungan entitas bisnis. Risiko kebangkrutan akan meningkat jika terjadi pengelolaan sumber daya yang kurang tepat, baik itu sumber daya manusia maupun pendanaan. Indikator utama yang digunakan untuk menilai potensi kebangkrutan adalah financial report entitas bisnis. Dari financial report tersebut, sejumlah ratio keuangan dapat dihitung sebagai dasar untuk memprediksi kebangkrutan. Analisa prediksi *financial distress* ini bermanfaat untuk mengurangi potensi kerugian bagi pihak internal maupun eksternal dan memprediksi kelangsungan hidup entitas bisnis.

Financial Distress mengacu pada fase di mana keadaan finansial mulai memburuk sebelum akhirnya runtuh.. Ketakmampuan didalam mengelola stabilitas dan daya tahan finansial entitas bisnis dengan baik bisa berakibat pada kerugian. Ada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kebangkrutan. Faktor internal termasuk terlalu banyak hutang, pengelolaan dana yang salah, dan kurangnya kapitalisasi dana; faktor eksternal termasuk masalah bahan baku karena pemasok

tak menyediakan bahan baku untuk produksi. Riset yang dilakukan Wulandari & Jaeni, (2021) mengtemuanlkan bahwasanyasanya ada beberapa penyebab yang dapat berdampak pada financial distress yang diakibatkan oleh arus kas operasi, leverage, liquidity, operating capacity, profitabilitas, serta sales growth.

Menganalisa financial report entitas bisnis, terdapat beberapa alat atau variable yang dikenal sebagai ratio keuangan. Ratio keuangan ialah nilai yang didapatkan melalui perbandingan antara salah satu akun yang terdapat pada financial report dengan akun-akun lainnya yang berkaitan relevan serta signifikan. Ratio keuangan seringkali dipakai untuk sebuah analisa kemungkinan timbulnya keadaan financial distress pada entitas bisnis. Jenis analisa ratio keuangan yang umum dipakai meliputi ratio liquidity, ratio profitabilitas, dan ratio efektivitas; ratio-ratio tersebut dapat dipakai untuk mengukur dampaknya pada financial distress (Sasongko et al., 2019).

Model Springate merupakan metode analisa kebangkrutan yang pertama kali diperkenalkan oleh Gorgon L.V. Springate pada tahun 1978.. Dididalam pengembangannya, Springate menggunakan metode yang sama seperti Altman (1968), yaitu MDA. Awalnya, terdapat 19 ratio keuangan yang dipertimbangkan. Seusai melewati pengujian yang serupa dengan yang diteliti oleh Altman (1968), Springate memilih 4 ratio yang dianggap mampu membedakan entitas bisnis yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tak. Metode Springate menggunakan sampel sebanyak 40 entitas bisnis yang berlokasi di Kanada, jumlah yang sama dengan sampel didalam metode Altman.

Mita Pratiwi & Wiweko (2022) Metode Springate dianggap sebagai metode paling akurat untuk memprediksi financial distress, diikuti oleh metode Altman, metode Grover, dan metode Zmijewski. Model Springate terdiri dari ratio liquidity, dua ratio profitabilitas, dan ratio aktivitas. Keberadaan dua ratio profitabilitas ini menempatkan Springate di posisi teratas, karena entitas bisnis yang mengtemuanlkan laba tinggi biasanya akan lebih jauh dari potensi financial distress. Hal ini menunjukkan bahwasanya manajemen bertemuanl mengelola operational entitas bisnis dengan baik, yang pada gilirannya memberikan sinyal baik bagi para investor. Berbeda dengan metode Altman, metode Grover, dan metode Zmijewski dimana mteode Alman menggunakan ratio profitabilitas dan ratio liquidity. Metode Grover menggunakan dua ratio profitabilitas. Sedangkan metode Zmijewski menggunakan ratio profitabilitas, ratio solvabilitas, dan ratio liquidity dimana metode ini berfokus pada ratio hutang dan kurang mempertimbangkan komponen lain.

Kason et al (2020) yang menganalisa tingkat akurasi didalam memprediksi financial distress menggunakan Model Grover Score, Model Springate Score, dan Model Altman Z Score. Dari temuanl risetnya, dapat disimpulkan bahwasanya Model Springate Score adalah model yang paling sesuai dan efektif untuk memperkirakan financial distress, dengan tingkat akurasi mencapai 85,71%. Model Springate terbukti menjadi metode prediksi yang paling akurat didalam menentukan kondisi financial distress (Munawarah, 2020).

Riset ini menggunakan empat ratio keuangan yaitu ratio liquidity, ratio profitabilitas, ratio kredit bermasalah dan ratio efektivitas. Ratio liquidity

digunakan untuk mengukur tingkat liquidity entitas bisnis (Prayuningsih et al 2021). Didalam riset ini ratio liquidity diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR digunakan untuk mengukur ratio liquidity karena memberikan wawasan tentang seberapa baik bank mengelola simpanan dan pinjaman, serta kapabilitasnya untuk menghadapi potensi risiko liquidity di masa depan. Temuanl riset Koirinnisa & Lestinationsih (2024) bahwasanyasanya likuidiy berdampak baik kepada financial distress. Lain halnya seperti riset Aminah et al (2019) bahwasanyasanya perubahan pada LDR selama periode riset tak memiliki dampak signifikan pada kondisi financial distress.

Ratio profitabilitas digunakan untuk menilai kapabilitas entitas bisnis didalam mengtemuanlkan keuntungan (Rahma, 2020). Ratio profitabilitas diukur dengan Return On Aset (ROA). ROA digunakan didalam mengukur ratio profitabilitas karena memberikan gambaran yang jelas mengenai efisiensi operational dan seberapa baik entitas bisnis mengelola asetnya untuk mengtemuanlkan keuntungan. Temuanl Riset Rahma, (2020) bahwasanya profitabilitas memiliki dampak signifikan pada kondisi financial distress. Berbeda dengan riset Aminah et al (2019) bahwasanya Return On Asset (ROA) tak memiliki dampak yang signifikan pada financial distress.

Non Perfoming Loan terjadi ketika nasabah tak lagi mampu memenuhi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai perjanjian. Ratio kredit bermasalah diukur dengan Non Perfoming Loan (NPL).Pemilihan NPL didalam pengukuran ini dikarenakan memberikan indikator yang jelas tentang kualitas pinjaman bank, tingkat risiko kredit yang dihadapi, serta kapabilitas bank didalam

mengelola risiko tersebut, yang sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan dan stabilitas perbankan. Temuanl riset Suot et al (2020) bahwasanya *Non Performing Loan* pinjaman bank, tingkat risiko kredit yang dihadapi, serta kemampuan bank dalam mengelola risiko tersebut, yang sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan dan stabilitas perbankan. Hasil penelitian Suot et al (2020) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki dampak baik dan signifikan pada prediksi kondisi financial distress. Berbeda dengan riset Aminah et al (2019) bahwasanya Non Performing Loan (NPL) tak memberikan dampak signifikan pada financial distress.

Ratio efektivitas menunjukkan kapabilitas entitas bisnis untuk mencapai omzet yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Didalam riset ini ratio efektivitas diukur dengan Beban Operational pada Omzet Operational (BOPO). Pemilihan BOPO didalam pengukuran ini dikarenakan memberikan informasi yang jelas mengenai efisiensi operational bank atau lembaga keuangan didalam mengelola biaya untuk mengtemuanlkan omzet. Ratio ini sangat penting untuk menilai kinerja, efektivitas pengelolaan sumber daya, dan keberlanjutan profitabilitas suatu bank. Temuanl riset Suot et al., (2020) bahwasanya Biaya Operational pada Omzet Operasi (BOPO) memiliki dampak baik dan signifikan pada financial distress. Berbeda dengan riset Aminah et al., (2019) Bahwasanya Biaya Operational pada Omzet Operational (BOPO) tak memberikan dampak signifikan pada financial distress.

Kareem et al (2022) memaparkan bahwasanya manajemen entitas bisnis perbankan tetap konsistensi menjaga ratio Loan to Deposit Ratio (LDR) pada posisi

ideal serta memperhatikan kualitas kredit yang diberikan untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah, sehingga bank dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan. Didalam riset Suot et al (2020) mengatakan bahwasanya sebelum berinvestasi, penting untuk mengurangi risiko terkena dampak financial distress dan memperhatikan kapabilitas manajemen didalam menjaga kesehatan bank agar omzet dapat dimaksimalkan. Mengetahui seberapa terlindungi suatu entitas bisnis pada risiko yang mungkin dihadapinya adalah informasi penting dan bermanfaat bagi investor.

Setelah melakukan peninjauan dan menganalisa beberapa riset terdahulu, penulis menemukan beberapa perbedaan pendapat dari para penulis. Beberapa riset mengtemuanlkan temuan yang berbeda terkait dampak ratio keuangan pada financial distress. Ketak konsistensian temuan riset ini menjadi dasar dan motivasi bagi penulis untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai ratio keuangan pada financial distress.

Riset ini merupakan pengembangan dari riset sebelumnya yang dilakukan oleh Sutra & Mais, (2022). Perbedaan pada riset ini adalah penggunaan pendekatan Springate (S-score) untuk menghitung financial distress. Dimana pendekatan ini dipilih karena lebih akurat dari metode Alman, Gover, dan Zmijewski. Selain itu, riset ini berfokus pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai objek riset.

Berdasarkan temuan riset sebelumnya dan fenomena empiris yang ada, penulis tertarik untuk melakukan studi mengenai dampak ratio liquidity, profitabilitas, kredit bermasalah, dan efektivitas pada financial distress pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur. Dengan demikian, penulis memberi judul riset ini

“DAMPAK RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN PENDEKATAN SPRINGATE (S-score) (Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur?
3. Apakah rasio kredit bermasalah berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur?
4. Apakah rasio efektivitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa timur untuk:

1. Menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial Distress* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur.
2. Menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial Distress* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur.

3. Menganalisis pengaruh rasio kredit bermasalah terhadap *financial Distress* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur.
4. Menganalisis pengaruh rasio efektivitas terhadap *financial Distress* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan kajian teoretis dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sedang berlangsung serta membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan kebijakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio kredit bermasalah, rasio efektivitas, serta kinerja keuangan yang telah banyak diteliti di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio kredit bermasalah, rasio efektivitas terhadap variabel dependen, yaitu *financial distress*, yang menggunakan pendekatan *Springate (S-score)*.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ringkasan hasil penelitian terdahulu disajikan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
1.	Aminah et al., (2019) yang berjudul “Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Sektor Perbankan”	Dependen : <i>Financial Distress</i> Independen : <i>Capital Adequary Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , Biaya Operasional terhadap Pendapatan	Statistik Deskriptif dan Metode Regresi Linier Berganda	<i>Capital Adequary Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, (BOPO) <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> pada perusahaan perbankan yang

		Operasional, (BOPO), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).		terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2.	Agustini & Wirawati, (2019) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Pada <i>Financial Distress</i> Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	Dependen : <i>Financial Distress</i> Independen : Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Aktivitas, dan Pertumbuhan	Regresi Logistik	Rasio <i>leverage</i> berpengaruh positif pada <i>financial distress</i> . Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh negatif pada <i>financial distress</i> . Rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan tidak berpengaruh pada <i>financial distress</i> .
3.	Ayu Rahma, (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i> ”	Dependen : <i>Financial Distress</i> Independen : Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas	Regresi Logistik	Profitabilitas dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . Di sisi lain, likuiditas tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
4.	Lisa Yulita Suot, Rosalina A.M Koleangan dan Indrie Debbie Palandeng., (2020) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial</i>	Dependen : <i>Financial Distress</i> Independen : Rasio Perbankan CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, dan LDR	Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Return On Asset</i> (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen, yaitu

	<i>Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i> ”			prediksi <i>Financial Distress</i> . Sedangkan secara parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Return On Asset</i> (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi <i>Financial Distress</i> pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi <i>Financial Distress</i> pada industry perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5.	Prayuningsih et al., (2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> ”	Dependen : <i>Financial Distress</i> Independen : Return On Asset, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Sales Growth	Regresi Logistik	Return On Asset dan Debt to Asset Ratio berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i> . Sementara itu, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Sales Growth tidak berpengaruh pada <i>Financial Distress</i> pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2019.

6.	Hastiarto et al., (2021) yang berjudul “The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress with Audit Committee as a Moderating Variable”	Dependen : <i>Financial Distress</i> Independen : Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas Moderasi : Komite Audit	Metode regresi linier logistik	Likuiditas dan profitabilitas memiliki efek negatif pada kesulitan keuangan, sedangkan leverage memiliki efek positif efek pada kesulitan keuangan. Selain itu, studi ini juga menemukan bahwa komite audit meningkatkan efek likuiditas dan profitabilitas tentang kesulitan keuangan. Sebaliknya, komite audit mengurangi efek leverage pada kesulitan keuangan.
7.	Ekadjaja et al., (2021) yang berjudul “The Effects of Capital Adequacy, Credit Risk, and Liquidity Risk on Banks’ Financial Distress in Indonesia”	Dependen : <i>Financial Distress</i> Independen : Capital adequacy, credit risk, and liquidity risk on banks	Logit regression	Variabel risiko kredit dan risiko likuiditas memiliki efek positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan bank, sedangkan kecukupan modal memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan bank.
8.	Hertina et al., (2022) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i> ”	Dependen : <i>Financial Distress</i> Independen : <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , dan <i>Current Ratio (CR)</i>	Deskriptif dan Verifikatif	Parsial rasio profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> yang diproaksikan dengan teori Springate S-score sedangkan rasio leverage (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> yang diproaksikan

				dengan teori Springate S-score. Adapun secara simultan rasio profitabilitas, <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> sektor <i>Property, Real Estate dan Building Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 - 2018.
9.	Kareem et al., (2022) yang berjudul “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020.	Dependen : <i>Financial Distress</i> Independen : Rasio Perbankan CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR	Metode statistik deskriptif dan metode regresi linier berganda data panel	CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR secara serempak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . Sedangkan secara parsial CAR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan NPL, ROE dan LDR tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.
10.	Sutra & Mais, (2022) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> dengan Pendekatan Altman Z-	Dependen : <i>Financial Distress</i> Independen : Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Operating Capacity</i> dan Sales Growth	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Pemilihan Model, Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , <i>Operating Capacity</i>

	score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”		Determinasi (r^2) dan Uji Hipotesis	berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
11.	Fia Afriyani & Nurhayati, (2023) yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan F&B”	Dependen : <i>Financial Distress</i> Independen: Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan Profitabilitas	Deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Adanya pengaruh pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i> , adanya pengaruh negatif pada rasio <i>leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> , dan tidak berpengaruh rasio aktivitas terhadap <i>Financial Distress</i> .
12.	Khoirinnisa & Lestningsih, (2024) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021”	Dependen : <i>Financial Distress</i> Independen : <i>Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas</i>	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji F, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi	Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , rasio <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , dan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . Dan secara simultan variabel likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Serta Adjusted R Square sebesar 0,948 yang berarti variabel

				financial distress dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 94,8%, sedangkan sisanya 5,2% dipengaruhi variabel lain.
--	--	--	--	---

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini akan menggunakan variabel independen seperti rasio likuiditas (LDR), rasio profitabilitas (ROA), rasio kredit bermasalah (NPL) dan rasio efektivitas (BOPO). Variabel independen dalam penelitian ini dipilih dengan menggabungkan variabel-variabel yang menunjukkan hasil tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas.

2.2 Kajian Teori

Dalam penelitian ini, dasar teori yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

2.2.1 Teori Signal (Signaling Theory)

Prayuningsih et al (2021) Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal yang menunjukkan tindakan manajemen perusahaan untuk memenuhi keinginan pemilik. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat memberi sinyal positif (*good news*) atau negatif (*bad news*). Teori sinyal juga dapat digunakan oleh agen, perusahaan, investor, dan pihak lain untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Sinyal ini berupa informasi tentang tindakan manajemen yang telah diambil untuk memenuhi keinginan pemilik.

Laporan keuangan adalah proses analisis dan penilaian yang dapat membantu menjelaskan tujuan yang telah dicapai suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memprediksi kebangkrutan di masa depan. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat memengaruhi keputusan investor (Sutra & Mais, 2022).

2.2.2 Financial Distress

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, ditandai dengan arus kas yang tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam keadaan ini, perusahaan perlu melakukan penyesuaian terhadap aktivitasnya. *Financial distress* juga dapat membawa perusahaan menuju kebangkrutan, sehingga diperlukan tindakan untuk memperbaiki arus kas (Sutra & Mais, 2022).

Financial distress dapat digambarkan melalui dua titik ekstrem, yaitu mulai dari kesulitan likuiditas jangka pendek hingga kondisi *insolvent*. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara. Indikator-indikator *financial distress* dapat dilihat melalui analisis arus kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan (Suot et al., 2020).

2.2.3 Springate (S-score)

Metode *Springate* diciptakan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. *Springate*. Dalam pengembangannya, *Springate* meneruskan metode yang digunakan oleh Altman (1968), yaitu MDA. Awalnya, terdapat 19 rasio yang diusulkan. Setelah menjalani pengujian yang serupa dengan yang dilakukan oleh Altman (1968).

Springate memilih 4 rasio yang dianggap mampu membedakan antara perusahaan yang mengalami *distress* dan yang tidak. Dalam metode *Springate*, sampel yang digunakan terdiri dari 40 perusahaan yang berlokasi di Kanada, jumlah yang sama dengan sampel dalam metode Altman.

Mita Pratiwi & Wiweko (2022) Metode *Springate* adalah metode yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress*. Model *Springate* terdiri dari rasio likuiditas, dua rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Keberadaan dua rasio profitabilitas dalam model ini jelas menempatkan *Springate* sebagai yang teratas, karena perusahaan yang menghasilkan laba tinggi akan cenderung terhindar dari tanda-tanda *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa peran manajemen berhasil dalam mengelola operasional perusahaan, yang pada gilirannya memberikan sinyal positif bagi para investor. Model *Springate* :

$$S\text{-score} = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

2.2.4 Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah gambaran yang menunjukkan kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Fahmi (2012) dalam Helmi (2019) bahwa laporan keuangan adalah informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai indikasi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sebagai dasar penyajian laporan keuangan, secara umum bertujuan untuk membandingkan dengan periode sebelumnya serta dengan entitas lain. Dasar ini menjadi syarat penting dalam penyajian laporan keuangan (Helmi, 2019). Menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk mengungkap informasi tambahan

yang terdapat dalam laporan tersebut. Dari analisis ini, dapat diidentifikasi seberapa efektif aktivitas perusahaan (Firmansyah et al., 2022).

2.2.5 Rasio Keuangan

Menurut Usman (2003) dalam Suot et al (2020) mendefinisikan analisis kinerja keuangan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan finansial dan posisi keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan umumnya didasarkan pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan serta informasi ekonomi lainnya mengenai perusahaan dan industrinya yang bersumber dari laporan tahunan. Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai analisis internal bagi manajemen perusahaan untuk memahami hasil finansial yang telah dicapai dalam rangka perencanaan masa depan. Selain itu, analisis ini juga berguna bagi kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan dalam pemberian kredit dan penanaman modal pada suatu perusahaan (Suot et al., 2020).

Rasio keuangan juga dapat didefinisikan sebagai nilai yang dihasilkan dari perbandingan antara satu pos dalam laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan. Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk membantu perusahaan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kondisi keuangannya, serta mengevaluasi kinerja laporan keuangan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk mencapai target perusahaan (Sutra & Mais, 2022).

2.2.6 Rasio Likuiditas

Menurut Prayuningsih et al (2021) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk mendanai operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan terlalu bergantung pada utang, kewajiban di masa depan akan meningkat, yang dapat membuat perusahaan lebih rentan terhadap kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Agustini & Wirawati (2019) Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Kewajiban lancar ini dapat mencakup utang yang segera jatuh tempo, gaji karyawan, utang pembelian bahan baku, pembayaran tagihan listrik, air yang dibutuhkan dalam proses produksi, dan lainnya.

Rasio likuiditas juga penting bagi investor untuk menilai kondisi keuangan suatu bisnis, sehingga dapat menentukan kelayakan investasi. Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat, yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka.

2.2.7 Rasio Profitabilitas

Rahma (2020) rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas dapat dianalisis dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan untuk melihat

perkembangan perusahaan selama rentang waktu tertentu, baik peningkatan maupun penurunan, serta mengidentifikasi penyebab dari perubahan tersebut (Sutra & Mais, 2022).

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu terkait dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas. Rasio ini mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan (Agustini & Wirawati, 2019). Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka semakin baik pula kondisi perusahaan berdasarkan ukuran profitabilitasnya.

Nilai yang tinggi mencerminkan laba dan efisiensi perusahaan yang baik, yang dapat terlihat dari pendapatan dan arus kas. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dapat diukur melalui *Return on Asset Ratio* (ROA). Rasio ini digunakan untuk menilai persentase keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dari sumber daya atau total aset yang dimilikinya.

2.2.8 Kredit Bermasalah

Kondisi ini terjadi ketika nasabah tidak lagi mampu memenuhi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai perjanjian. Menurut ketentuan Bank Indonesia, kredit bermasalah diklasifikasikan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Menurut Aminah et al., (2019) *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kualitas kredit dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.

2.2.9 Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencapai pendapatan yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Menurut Aminah et al., (2019) Rasio BOPO adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, yang berfungsi sebagai indikator efisiensi operasional dan sering digunakan sebagai standar oleh Bank Indonesia.

Syakhrun et al (2019) BOPO adalah rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO, semakin baik kinerja manajemen bank, karena menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan aktivitas intinya, sementara pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari penyaluran dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Rasio ini digunakan untuk membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional.

2.2.10 Kredit Bermasalah Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kredit bermasalah tidak hanya dilihat sebagai isu keuangan, tetapi juga sebagai tantangan etika dan moral yang harus dihadapi oleh para pelaku ekonomi. Prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab, dan transparansi sangat ditekankan dalam transaksi kredit, sehingga penting bagi pihak-pihak yang terlibat untuk memastikan bahwa setiap perjanjian kredit memenuhi syarat-syarat yang adil dan tidak merugikan salah satu pihak. Islam mendorong pelaku ekonomi untuk berperilaku etis dalam pengelolaan utang, termasuk menghindari riba dan

praktik-praktik tidak adil yang dapat menyebabkan kredit bermasalah (Adlan, 2016).

Akuntabilitas dalam pengelolaan kredit juga merupakan bagian dari tanggung jawab sosial, di mana peminjam dan pemberi pinjaman harus saling memahami dan berkomunikasi secara terbuka untuk mengatasi potensi masalah yang muncul. Dengan demikian, penanganan kredit bermasalah dalam perspektif Islam mengedepankan solusi yang harmonis dan berkeadilan, demi menjaga kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Seperti yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 245 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَ لَهُ أَضعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ
وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”

Kredit yang tidak dapat dibayar oleh debitur berpotensi menurunkan kinerja keuangan lembaga dan mengancam stabilitas sistem keuangan. Dalam menghadapi permasalahan ini, prinsip-prinsip etika dalam Islam dapat memberikan panduan penting, salah satunya melalui hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan tentang pentingnya tolong-menolong dan keadilan dalam transaksi. Salah satu hadis yang relevan adalah yang diriwayatkan oleh al-Bukhari, yang menyatakan,

قَرَضَا مُسْلِمٌ عَنْ فَرَجٍ وَمِنْ حَاجَتِهِ فِي أَهْلِ نَ كَا أَخِيهِ حَاجَةٌ فِي كَانَ مِنْ وَ

القيامة يوم كربات من كربة اهلل فرج كربة

“Barang siapa yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan membantu kebutuhannya. Dan barang siapa yang melepaskan kesulitan seorang Muslim, maka Allah akan melepaskan kesulitannya pada hari kiamat.”

Ijma' para ulama menyepakati bahwa qard (pinjaman) adalah perbuatan yang dibolehkan. Kesepakatan ini didasarkan pada kenyataan bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada individu yang dapat memenuhi semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, praktik pinjam-meminjam telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Islam sebagai agama sangat memperhatikan dan memenuhi berbagai kebutuhan umatnya (Adlan, 2016).

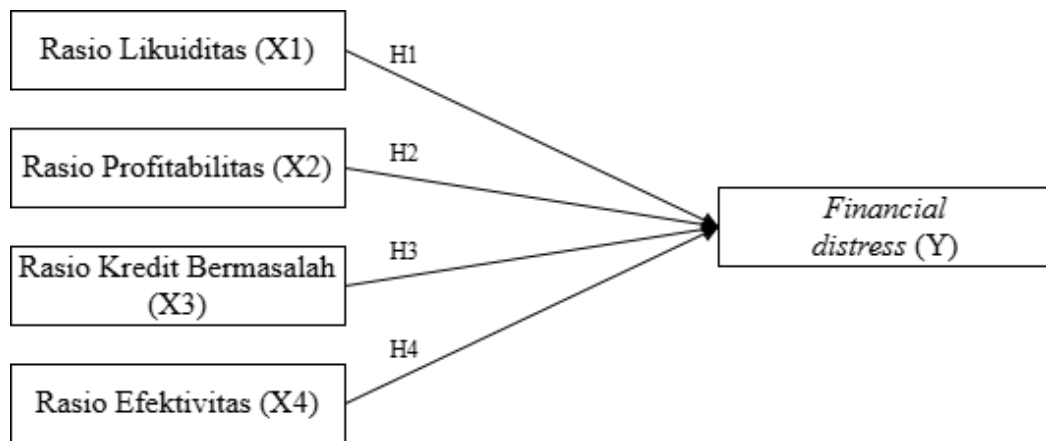
Terlihat jelas dari ayat di atas bahwa Allah SWT melarang umat manusia berbuat kemungkaran di muka bumi. Namun, banyak manusia yang menimbulkan kerugian demi keuntungan pribadi. Salah satu contoh perilaku ini adalah tindakan yang mengakibatkan masalah keuangan, seperti kredit bermasalah akibat ketidakjujuran dalam pengelolaan dana dan pelanggaran prinsip-prinsip keadilan. Ketidaktanggungjawaban ini tidak hanya merugikan pihak pemberi pinjaman, tetapi juga berpotensi merusak tatanan sosial dan ekonomi secara keseluruhan (Adlan, 2016).

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk menggambarkan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen, sehingga dapat mempermudah pemahaman dalam penelitian ini.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar di atas, penelitian ini menggunakan variabel independen (X), yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Kredit Bermasalah, Rasio Efektivitas, variabel dependen (Y) berupa *Financial Distress*.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi yang belum terbukti mengenai fakta, perilaku, fenomena, atau situasi tertentu yang telah atau mungkin akan terjadi. Hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian, yang kebenarannya perlu diuji melalui pendekatan empiris. Hipotesis berfungsi sebagai pernyataan dari peneliti mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian, dan juga pernyataan yang bersifat spesifik.

2.4.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan harus menjaga nilai rasio likuiditas agar tetap dinyatakan dalam keadaan sehat. Karena dengan nilai rasio yang sehat maka akan memberikan pesan positif ke pasar. Perusahaan yang mampu mendanai

operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek akan memberi sinyal bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian Khoirinnisa & Lestiningsih, (2024) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan akan terhindar dari *financial distress*. Sebaliknya, jika rasio likuiditas rendah, perusahaan akan semakin kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, yang dapat mengarah pada *financial distress*. Penelitian Fia Afriyani & Nurhayati, (2023) bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Dalam penelitian Atika et al., (2011) rasio likuiditas berpengaruh terhadap *finansial distress* semakin kecil variabel ini, semakin parah keadaan keuangan perusahaan. keuangan.

H1 : Rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial Distress* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur.

2.4.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu maka akan memberikan pesan positif ke pasar. Nilai rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan laba dan efisiensi perusahaan baik akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Sebaliknya jika nilai rasio profitabilitas rendah maka akan memberikan sinyal bahwa perusahaan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan Rahma, (2020) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini terjadi karena rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan operasinya. Penelitian Sutra & Mais, (2022) disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa pengembalian investasi dari aset perusahaan berada dalam kondisi yang sangat baik. Dalam penelitian Aisyah et al., (2017) profitabilitas yang diukur dengan return on aset memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Dengan penggunaan aset yang efektif dan efisien, perusahaan akan memiliki laba yang cukup untuk menutup biaya dan menjalankan bisnis. Dengan adanya kecukupan ini, perusahaan akan lebih sedikit kemungkinan mengalami krisis keuangan.

H2 : Rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial Distress* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur.

2.4.3 Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan teori sinyal, nilai rasio kredit bermasalah yang semakin rendah maka akan memberikan sinyal positif ke pasar. Perhitungan kemampuan nasabah untuk membayar kewajiban pada bank jika semakin besar maka akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Sebaliknya jika kemampuan nasabah membayar kewajiban pada bank rendah maka perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian dari Suot et al., (2020) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kondisi

financial distress. Ini menunjukkan bahwa fluktuasi NPL selama periode penelitian berdampak signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Dalam penelitian Sriyanto & Agustina, (2020) faktor NPL (Non Performing Loan) memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial distress*. Rasio NPL dapat digunakan sebagai Sistem Peringatan Dini untuk mencegah Bank BUMN dari mengalami *financial distress*. Menurut hasil penelitian Ekadjaja et al., (2021) risiko kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* di sektor perbankan. Semakin tinggi nilai NPL, semakin besar pula rasio NPL yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan adanya deviasi dari pendapatan yang diharapkan dapat diterima oleh bank.

H3 : Rasio kredit bermasalah memiliki pengaruh terhadap *financial Distress* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur.

2.4.4 Pengaruh Rasio Efektivitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan teori sinyal, nilai rasio efektivitas yang semakin rendah akan memberikan sinyal positif ke pasar. Berdasarkan rasio efektivitas yang semakin rendah menunjukkan sinyal bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Sebaliknya, jika nilai rasio efektivitas yang tinggi akan menunjukkan sinyal bahwa perusahaan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian dari Suot et al., (2020) bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Ini menunjukkan bahwa baik peningkatan maupun penurunan BOPO akan diikuti oleh peningkatan *financial distress*. BOPO menjadi positif karena beberapa bank dapat mengelola keseimbangan antara biaya

operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian Sriyanto & Agustina, (2020) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* yang tidak stabil. Rasio ini dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini untuk menghentikan bank BUMN dari mengalami masalah keuangan.

H4 : Rasio efektivitas memiliki pengaruh terhadap *financial Distress* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti, sehingga diperlukan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) dalam (Djollong, 2014) penelitian kuantitatif merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan yang memanfaatkan data berupa angka sebagai sarana untuk menganalisis informasi tentang hal yang ingin kita ketahui. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang kaya akan penggunaan angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan (Djollong, 2014). Menurut (Syahrizal & Jailani, 2023) metode deskriptif merupakan upaya untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif menganalisis isu-isu dalam masyarakat serta norma-norma yang berlaku, termasuk situasi-situasi tertentu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan realitasnya.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur, dengan fokus pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini mencakup BPR yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2023 dan mengalami kesulitan keuangan selama periode tersebut. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kesulitan keuangan di BPR di Jawa Timur. Laporan keuangan yang digunakan

mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan rasio keuangan yang relevan, yang dapat diunduh dari situs resmi OJK.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Provinsi Jawa Timur selama periode 2019 – 2023, yang mempublikasikan laporan keuangan dan mengalami *financial distress* pada tahun-tahun tersebut. Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdapat di Jawa Timur menurut OJK sebanyak 324 perusahaan. Sampel untuk penelitian ini ditentukan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang mempublikasikan laporan keuangannya dan mengalami *financial distress* selama tahun 2019-2023 sejumlah 18 perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdapat di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019-2023.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang mempublikasikan Laporan Keuangannya selama tahun 2019-2023.

- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada di kondisi laba yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019-2023.

Tabel 3. 1

Kriteria Penentuan Sampel dan Jumlah Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdapat di Provinsi Jawa Timur.	324
2.	Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangannya selama 2019–2023.	(73) (233)
3.	Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada kondisi laba yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019–2023	18 90

Jumlah

Jumlah Sampel Dalam Penelitian (18 x 5)

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024.

Tabel 3. 2

Nama BPR dan Wilayah Persebaran Sampel

No	Nama Bank Perkreditan Rakyat	Wilayah
1.	PT BPR Bank Pasar Bhakti	Kab. Sidoarjo
2.	PT. BPR Bandataman	Kab. Sidoarjo
3.	PT. BPR Sumber Artha Waru Agung	Kab. Sidoarjo
4.	PT. BPR Sarana Sukses	Kab. Sidoarjo
5.	PT. BPR Megakerta Swadiri	Kab. Sidoarjo
6.	PT. BPR Dinar Pusaka	Kab. Sidoarjo
7.	PT Bank Perekonomian Rakyat Sari Dana Indonesia	Kab. Sidoarjo
8.	PT Bank Perekonomian Rakyat Djojo Mandiri Raya	Kab. Sidoarjo
9.	PT. BPR Jati Lestari	Kab. Sidoarjo
10.	PT BPR Artha Kanjuruhan Pemerintah Kabupaten Malang (Perseroda)	Kab. Malang
11.	PT. BPR Anugerah Kusuma Singosari	Kab. Malang
12.	PT. BPR Pandaan Arta Jaya	Kab. Pasuruan
13.	PT. BPR Surya Artha Guna Mandiri	Kab. Kediri
14.	PT BPR Aswaja	Kab. Ponorogo
15.	PT. BPR Rajekwesi	Kab. Bojonegoro
16.	PT. BPR Danamitra Surya	Kota Surabaya
17.	PT BPR Surya Arthaguna Abadi	Kota Surabaya

18.	PERMATA ARTHA SURYA	Kota Surabaya
-----	---------------------	---------------

Sumber: Data Diolah 2024

3.5 Data dan Jenis Data

3.5.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak lain yang telah diolah dalam bentuk publikasi, seperti laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan mengakses internet untuk mendapatkan informasi tambahan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah publikasi laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang telah diaudit dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data laporan keuangan ini diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, yaitu www.ojk.co.id, selama periode 2019 hingga 2023.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dari data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan jenis data panel. Peneliti mengkaji laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dengan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.co.id, yang mencakup laporan keuangan. Setiap Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar

di OJK yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang dapat berdiri sendiri dan memengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

3.7.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan merupakan *financial distress*. Menurut (Rahma, 2020) *financial distress* adalah kondisi di mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, situasi ini terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Peluang terjadinya *financial distress* meningkat ketika perusahaan memiliki biaya tetap yang tinggi, aset likuid yang terbatas, atau pendapatan yang sangat dipengaruhi oleh resesi ekonomi, yang dapat memaksa manajemen untuk mengeluarkan biaya besar dan meminjam dari pihak lain (Sutra & Mais, 2022).

Untuk menentukan kondisi perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis status perusahaan yang mengalami *financial distress* melalui analisis *Springate (S-score)*. Menurut (Mita Pratiwi & Wiweko, 2022) metode *Springate (S-score)* adalah metode yang paling tepat dalam memprediksi *financial distress*, diikuti oleh metode Altman, Grover, dan Zmijewski. Model *Springate* terdiri dari rasio

likuiditas, dua rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Keberadaan dua rasio profitabilitas ini menempatkan Springate sebagai yang pertama, karena perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung terhindar dari *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa peran agen dalam mengelola operasional perusahaan berhasil, yang juga memberikan sinyal positif kepada investor (Mita Pratiwi & Wiweko, 2022). Menurut Edi dan Tania (2018) dalam (Mita Pratiwi & Wiweko, 2022) metode *Springate* diperkenalkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate. Analisis Springate (S-score) dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa rasio dalam perhitungannya, seperti likuiditas, profitabilitas, efisiensi, dan produktivitas (Kason et al., 2020b). Berikut adalah rumus Springate (S-score):

$$S\text{-score} = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

A = Working Capital / Total Asset

B = Net Profit Before Interest and Taxes / Total Asset

C = Net Profit Before Taxes / Current Liability

D = Sales / Total Asset

Berikut hasil dari klasifikasi model diatas:

- a. Jika nilai *S-score* < 0,862 maka Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tersebut berada dalam kondisi *financial distress*.
- b. Jika nilai *S-score* > 0,862 maka Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tersebut tidak berada dalam kondisi *financial distress*.

3.7.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen, yaitu rasio likuiditas (LDR), rasio profitabilitas (ROA), rasio kredit bermasalah (NPL), dan rasio efektivitas (BOPO).

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Salah satu alat yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas ini adalah Loan to Deposit Ratio. Dinyatakan sehat jika persentasenya berada dalam rentang 78% hingga 100% (Aminah et al., 2019).

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Alat yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas ini adalah *Return on Assets* (ROA). Bank dianggap sehat jika persentase rasio ini berada di antara 1,25% hingga 2% Aminah et al., (2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Rasio Kredit Bermasalah

Rasio kredit bermasalah adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah, yang dapat ditopang oleh aktiva produktif yang dimiliki bank. Bank Indonesia saat ini

menetapkan batas maksimum NPL yang diperbolehkan sebesar 5% Aminah et al., (2019).

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$$

d. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja bank dalam menghasilkan laba. Alat yang digunakan untuk mengukur rasio efektivitas ini adalah perbandingan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Bank dianggap sehat jika persentase rasio ini berada di antara 94% dan 96% Aminah et al., (2019).

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel dan Sumber	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran
Variabel Independen (X)				
1.	Rasio Likuiditas (Sriyanto & Agustina, 2020)	LDR	LDR = Kredit yang diberikan / Total dana yang diterima x 100%	Rasio
2.	Rasio Profitabilitas (Sriyanto & Agustina, 2020)	ROA	ROA = Laba bersih / Total aset x 100%	Rasio
3.	Rasio Kredit Bermasalah (Sriyanto & Agustina, 2020)	NPL	NPL = Kredit bermasalah / Total pembiayaan x 100%	Rasio

4.	Rasio Efektivitas (Syakhrun et al., 2019)	BOPO	Beban Operasional / Pendapatan Operasional x 100%	Rasio
Variabel Dependen (Y)				
1.	<i>Financial Distress</i> (Kason et al., 2020a)	Springate (S-score)	Score = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D	Rasio

Sumber: Data Diolah 2024

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan menggunakan gabungan data *time series* dan *cross-section*, sehingga teknik yang digunakan adalah regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi E-Views. Oleh karena itu, model yang digunakan dalam spesifikasi ini adalah sebagai berikut.:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = *Financial distress*

β_0 = Konstan

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien

X_1 = Rasio likuiditas

X_2 = Rasio profitabilitas

X_3 = Rasio kredit bermasalah

X_4 = Rasio efektivitas

ε = *Error term*

i = *Cross section*

t = *Time series*

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menerapkan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan. Analisis ini menyajikan informasi umum tentang karakteristik setiap variabel penelitian, dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, dan minimum.

3.8.2 Metode Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode regresi yang menggabungkan data *time series* dan *cross-section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan secara berkala dari waktu ke waktu terhadap suatu objek, sedangkan data *cross-section* adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu dari beberapa individu atau objek.

1. Model Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah pendekatan dalam metode data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross-section*. Dalam model ini, dimensi waktu maupun individu tidak menjadi perhatian, karena model ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar variabel adalah serupa dalam berbagai periode waktu. Metode ini dapat diterapkan dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) Astuti, (2010).

b. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model adalah salah satu metode dalam regresi data panel yang mempertimbangkan heterogenitas antar unit *cross-section* dengan memberikan

nilai intersep berbeda untuk setiap unit, namun tetap mengasumsikan kemiringan (slope) yang konstan Astuti, (2010).

c. *Random Effect Model*

Model estimasi pada *random effect model* mengasumsikan bahwa efek individu bersifat acak untuk seluruh unit *cross-section*. Metode regresi data panel pada *random effect model* ini menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS).

2. Pemilihan Estimasi Model

a. Pengujian Signifikansi *Common Effect* dengan *Fixed Effect* (Uji Chow)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah akan digunakan model *common effect* atau *fixed effect*. Kriteria dalam pengujian ini didasarkan pada hipotesis yang ditetapkan:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dengan kriteria pengambilan keputusan $\alpha = 0,05$. Jika $P\text{-Value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*. Namun, jika $P\text{-Value} > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, yang berarti model yang digunakan adalah *Common Effect*.

b. Pengujian Signifikansi *Fixed Effect* dengan *Random Effect* (Uji Hausmen)

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan model *random effect*.

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dengan kriteria pengambilan keputusan $\alpha = 0,05$. Jika P-Value $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga model fixed effect akan digunakan. Namun, jika P-Value $> 0,05$, H_0 tidak ditolak, yang berarti model random effect digunakan.

- c. Pengujian Signifikansi *Common Effect* dengan *Random Effect* (Uji LM Breusch-Pagan)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah akan menggunakan model *common effect* atau *random effect*. Kriteria dalam pengujian ini didasarkan pada hipotesis yang diajukan.

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Dengan kriteria pengambilan keputusan $\alpha = 0,05$. Jika P-Value $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga model random effect akan digunakan. Namun, jika P-Value $> 0,05$, H_0 tidak ditolak, yang berarti model common effect akan digunakan.

3.8.3 Persamaan Regresi Data Panel

Persamaan model regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Y_{it} = Variabel Dependen

$\beta_1 X_{1it}$ = Variabel Independen (Likuiditas)

$\beta_2 X_{2it}$ = Variabel Independen (Profitabilitas)

$\beta_3 X_{3it}$ = Variabel Independen (Kredit Bermasalah)

$\beta_4 X_{4it}$ = Variabel Independen (Efektivitas)

3.8.1 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel lain. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika $R^2 < 0,5$, maka variabel bebas menjelaskan variabel terikat kurang dari 50% (dianggap lemah). Jika $R^2 = 0,5$, koefisien determinasi dianggap sedang. Sementara itu, jika $R^2 > 0,5$, hal ini menunjukkan kemampuan yang kuat dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji-T) / Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur yang terdapat dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan yang terpublis oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Berdasarkan hasil *purposive sampling*, sampel yang didapatkan berjumlah 18 BPR yang sesuai menjadi objek penelitian karena sebanyak 306 sampel tidak memenuhi kriteria yang diperlukan dalam penelitian. Total keseluruhan data yang digunakan dengan periode lima tahun pengamatan sebanyak 90 data.

Sampel yang digunakan untuk memahami rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio kredit bermasalah, rasio efektivitas terhadap *financial Distress*. Penggunaan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio kredit bermasalah, rasio efektivitas sebagai variabel independent. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *financial distress*. Pada penelitian yang dilakukan terdapat 18 sampel yang sesuai dengan indikator penelitian yang diinginkan oleh peneliti yaitu :

Tabel 4.1

Nama BPR dan Wilayah Persebaran Sampel

No	Nama Bank Perkreditan Rakyat	Wilayah
1.	PT BPR Bank Pasar Bhakti	Kab. Sidoarjo
2.	PT. BPR Bandataman	Kab. Sidoarjo
3.	PT. BPR Sumber Artha Waru Agung	Kab. Sidoarjo
4.	PT. BPR Sarana Sukses	Kab. Sidoarjo
5.	PT. BPR Megakerta Swadiri	Kab. Sidoarjo
6.	PT. BPR Dinar Pusaka	Kab. Sidoarjo

7.	PT Bank Perekonomian Rakyat Sari Dana Indonesia	Kab. Sidoarjo
8.	PT Bank Perekonomian Rakyat Djojo Mandiri Raya	Kab. Sidoarjo
9.	PT. BPR Jati Lestari	Kab. Sidoarjo
10.	PT BPR Artha Kanjuruhan Pemerintah Kabupaten Malang (Perseroda)	Kab. Malang
11.	PT. BPR Anugerah Kusuma Singosari	Kab. Malang
12.	PT. BPR Pandaan Arta Jaya	Kab. Pasuruan
13.	PT. BPR Surya Artha Guna Mandiri	Kab. Kediri
14.	PT BPR Aswaja	Kab. Ponorogo
15.	PT. BPR Rajekwesi	Kab. Bojonegoro
16.	PT. BPR Danamitra Surya	Kota Surabaya
17.	PT BPR Surya Arthaguna Abadi	Kota Surabaya
18.	PERMATA ARTHA SURYA	Kota Surabaya

Sumber: Data Diolah 2025

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran umum mengenai data-data yang digunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini diantaranya rasio likuiditas (X1), rasio profitabilitas (X2), rasio kredit bermasalah (X3), rasio efektivitas (X4), *financial distress* (Y). Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata dan standar deviasi dari data yang diolah, berikut hasil uji analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	90.18689	13.66222	16.41056	203.7280	0.366489
Median	59.45500	4.485000	11.70000	140.8300	0.589500
Maximum	1578.530	567.0000	100.0000	1607.760	0.855800
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-7.625400
Std Dev	181.2007	59.96536	17.13251	201.7902	0.994445

Sumber: Output Eviews13 (2025)

Menurut informasi yang disajikan dalam table diatas, dikumpulkan data tentang variable penelitian, yaitu :

1. Variabel rasio likuiditas selama periode 2019 – 2023 mempunyai nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maximum sebesar 1578.530. Mean variable berikut yaitu 90.18689, dalam median sebanyak 59.45500 dan standar deviasi 181.2007. Data ini dihitung dari 90 sampel penelitian.
2. Variabel rasio profitabilitas selama periode 2019 – 2023 mempunyai nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maximum sebesar 567.0000. Mean variable berikut yaitu 13.66222, dalam median sebanyak 4.485000 dan standar deviasi 59.96536. Data ini dihitung dari 90 sampel penelitian.
3. Variabel rasio kredit bermasalah selama periode 2019 – 2023 mempunyai nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maximum sebesar 100.0000. Mean variable berikut yaitu 16.41056, dalam median sebanyak 11.70000 dan standar deviasi 17.13251. Data ini dihitung dari 90 sampel penelitian.
4. Variabel rasio efektivitas selama periode 2019 – 2023 mempunyai nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maximum sebesar 1607.760. Mean variable berikut yaitu 203.7280, dalam median sebanyak 140.8300 dan standar deviasi 201.7902. Data ini dihitung dari 90 sampel penelitian.

Financial Distress selama periode 2019 – 2023 mencatat nilai maksimum sebanyak 0.855800 dan nilai minimum sebanyak -7.625400. Mean *Financial Distress* berikut yaitu 0.366489, dengan median 0.589500 dan standar deviasi 0.994445.

4.1.3 Hasil Pemilihan Model

4.1.3.1 Uji Chow

Uji Chow dipakai dalam mengevaluasi dan menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM) lebih unggul. Mempertimbangkan nilai probabilitas untuk Cross-Section F saat membuat keputusan. CEM adalah model yang digunakan apabila skor $p \geq 0,05$. Namun, model FEM dipilih apabila skor P kurang dari 0,05.

Tabel 4.3

Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	1.116399	(17,68)	0.3575
Cross section Chi-square	22.154093	17	0.1789

Sumber: *Output Eviews13* (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Cross-section F lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 dengan nilai sebesar $0.3575 \geq 0,05$ dan nilai Cross section Chi-square sebesar $0,1789 \geq 0,05$, sehingga yang terpilih yaitu CEM. Kemudian uji selanjutnya adalah uji hausman.

4.1.3.2 Uji Hausman

Pada *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), digunakan uji Hausman dalam membandingkan atau menentukan model mana yang lebih unggul. Dengan mempertimbangkan nilai probabilitas (p) pada Cross Section Random ketika mengambil keputusan. REM merupakan model yang digunakan apabila skor $p \geq 0,05$. Namun, model yang ditentukan adalah FEM apabila $p < 0,05$.

Tabel 4.4

Hasil Uji Chow			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	3.472666	4	0.4820

Sumber: Output Eviews13 (2025)

Dari hasil Uji Hausman pada tabel menunjukkan nilai prob. $0.4820 > 0,05$. Dengan nilai prob. $0,4820 > \alpha 0,05$. Maka nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah REM. Kemudian uji selanjutnya adalah Uji Lagrange Multiplier (LM).

4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji LM digunakan untuk menentukan apakah akan menggunakan model *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) mana yang lebih unggul. Dengan mempertimbangkan nilai probabilitas (p) pada *Breusch-Pagan* ketika mengambil keputusan. *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang digunakan apabila skor $p \geq 0,05$. Namun, model yang ditentukan adalah *Random Effect Model* (REM) apabila $p < 0,05$.

Tabel 4.5

Hasil Lagrange Multiplier Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-pagan	0.033724	0.050682	0.084407
	(0.8543)	(0.8219)	(0.7714)

Sumber: Output Eviews13 (2025)

Dari hasil Uji Lagrange Multiplier pada tabel menunjukkan nilai prob. $0.8543 > 0,05$. Dengan nilai prob. $0,8543 > \alpha 0,05$. Maka nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah CEM.

Dari hasil data pada Uji Chow, Uji Hausman dan LM Breush-Pagan dapat diketahui bahwa pada Uji Chow model *common effect model* lebih sesuai. Pada Uji Hausman model *random effect model* yang lebih sesuai. Dan juga dengan LM Breush-Pagan model *common effect* lebih sesuai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *common effect model*. Berikut hasil estimasi dengan uji *common effect model* :

Tabel 4.6

Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.484934	2.458087	0.0160
Likuiditas	-0.000129	-0.217643	0.8282
Profitabilitas	0.003496	1.915721	0.0588
Kredit Bermasalah	0.003143	0.515389	0.6076
Efektivitas	-0.001105	-2.037719	0.0447
Adjusted R-squared	0.067258		
F-statistic	2.604410		
Prob(F-statistic)	0.0411436		

Sumber: Output Eviews13 (2025)

4.1.4 Hasil Uji Regresi Data Panel

Metode analisis yang dipakai pada observasi berikut adalah analisis regresi data panel. Teknik ini menyatukan data runtut waktu (time series) pada data silang (cross section), sehingga menghasilkan data yang lebih banyak dan informatif. Data time series yang dipakai mencakup periode lima tahun, yaitu 2019-2023. Sementara itu, cross section tersusun atas 18 perusahaan yang terdata dalam OJK (Otoritas Jasa

Keuangan). Uji regresi data panel pada observasi berikut CEM. Bertujuan untuk menganalisis kaitan pada variabel independen yakni rasio likuiditas (X1), rasio profitabilitas (X2), rasio kredit bermasalah (X3), dan rasio efektivitas (X4). Namun satu variabel dependen yaitu *financial distress* (Y). Berikut yaitu tabel hasil regresi dalam CEM.

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.549858	0.188995	2.909385	0.0046
Likuiditas	0.000213	0.000560	0.380046	0.7049
Profitabilitas	-0.003720	0.001762	-2.111684	0.0376
Kredit Bermasalah	0.004039	0.006006	0.672509	0.5031
Efektivitas	-0.001070	0.000520	-2.059217	0.0425
Adjusted R-squared	0.083541			

Sumber: Output Eviews13 (2025)

Dari table diatas dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.549858 + 0.000213 * \text{Likuiditas} - 0.003720 * \text{Profitabilitas} + 0.004039 * \text{Kredit Bermasalah} - 0.001070 * \text{Efektivitas}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, sehingga diinterpretasikan dibawah ini:

1. Nilai koefisien konstanta adalah 0.549858 pada nilai probabilitas 0,0046 menunjukkan bahwa konstanta signifikan pada tingkat signifikan 0,5%. Artinya, ketika variabel dependen lainnya dianggap 0,0046, nilai rata-rata variabel dependen adalah sebesar 0.549858.
2. Nilai koefisien variabel likuiditas sebesar 0.000213. Artinya, bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 1% maka akan meningkatkan *financial distress* sebesar 0,213% dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar -0.003720. Artinya, bahwa setiap kenaikan 1% profitabilitas akan menurunkan *financial distress* sebesar 0,37% dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien variabel kredit bermasalah sebesar 0.004039. Artinya, bahwa setiap kenaikan 1% maka akan meningkatkan *financial distress* sebesar 0,40% dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien variabel efektivitas sebesar -0.001070. Artinya, bahwa setiap kenaikan 1% efektivitas maka akan menurunkan *financial distress* sebesar 0,10% dengan asumsi variabel lain konstan.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Parsial (Uji-T) / Parsial

Dampak parsial variabel independen terhadap variabel dependen diperiksa menggunakan uji-t. Nilai probabilitas diperiksa menggunakan kriteria berikut untuk melakukan pengujian ini:

- a. Apabila skor probability < 0,05 sehingga disebutkan berdampak
- b. Apabila skor probability > 0,05 sehingga disebutkan tidak berdampak

Tabel 4.8

Hasil Uji Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.549858	0.188995	2.909385	0.0046
Likuiditas	0.000213	0.000560	0.380046	0.7049
Profitabilitas	-0.003720	0.001762	-2.111684	0.0376
Kredit Bermasalah	0.004039	0.006006	0.672509	0.5031
Efektivitas	-0.001070	0.000520	-2.059217	0.0425

Sumber: Output Eviews13 (2025)

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel tersebut, bisa dijelaskan hasil uji hipotesis pada hasil uji dibawah ini:

1. Nilai rasio likuiditas memiliki nilai t-statistic sebanyak 0.380046 pada nilai probabilitas sebanyak $0.7049 > 0,05$, hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini ditolak.
2. Nilai rasio profitabilitas memiliki nilai t-statistic sebanyak -2.111684 pada nilai probabilitas sebanyak $0.0376 < 0,05$, hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima.
3. Nilai rasio kredit bermasalah memiliki nilai t-statistic sebanyak 0.672509 pada nilai kredit bermasalah sebanyak $0.5031 > 0,05$, hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini ditolak.
4. Nilai rasio efektivitas memiliki nilai t-statistic sebanyak -2.059217 pada nilai efektivitas sebanyak $0.0425 < 0,05$, hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel rasio efektivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini diterima.

4.1.5.2 Koefisien Determinasi (R²)

Indikator persentase volatilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah Uji Koefisien Determinasi (R-Kuadrat). Lebih jauh, uji koefisien determinasi dapat digunakan untuk menilai kualitas garis regresi

kita. Suatu estimasi dianggap memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen yang baik oleh variabel apabila skor koefisien determinasi (R-kuadrat) berkisaran satu (1). Sebaliknya, variabel independen kurang efektif dalam menguraikan variabel dependen apabila koefisien determinasi (R-kuadrat) mendekati nol (0) maupun jauh dari satu (1).

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient
R-Squared	0.124730
Adjusted R-squared	0.083541
S.E of regression	0.952000
Sum squared resid	77.03590
Log likelihood	-120.7053
F. Statistic	3.028224
Prob (f-statistic)	0.021900

Sumber: Output Eviews13 (2025)

Bisa diartikan bahwa nilai R-Square pada *common effect model* adalah 0.083541. Hal ini menunjukkan bahwa 8,3% variasi *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio kredit bermasalah dan rasio efektivitas. Sedangkan sisanya sebesar 91,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas tidak memiliki nilai signifikan terhadap *financial distress* sebesar 0.7049 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai t-statistic variabel rasio likuiditas sebesar 0.380046 nilai positif. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap variabel *financial distress* sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini ditolak. Artinya semakin tinggi likuiditas dan semakin tinggi nilai *financial distress* maka semakin tinggi tidak terindikasi *financial distress*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Kareem et al., (2022) menyimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Financial Distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan LDR selama periode penelitian tidak mempengaruhi kondisi financial distress secara signifikan. LDR yang negatif menunjukkan bahwa kemampuan memasarkan dana belum maksimal sehingga bank menginvestasikan dana yang dihimpun dalam bentuk aktiva produktif lain yang tidak beresiko, semakin tinggi LDR maka semakin besar probabilitas suatu bank dalam kondisi financial distress.

Prayuningsih et al., (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel likuiditas tidak menjadi prediktor yang tepat dalam mengukur *financial distress*. Besar kecilnya likuiditas tidak berpengaruh pada *financial distress*, hal ini dikarenakan penentuan *financial distress* dapat dilihat dari komposisi hutang, kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan potensi investasi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian Aminah et al., (2019) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa

peningkatan atau penurunan LDR selama periode penelitian tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* secara signifikan.

4.2.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Dengan nilai t-statistic sebanyak -2.111684 serta nilai signifikan sebesar 0.0376 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima. Perhitungan rasio profitabilitas pada penelitian ini dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan total aset.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustini & Wirawati, (2019) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif pada *financial distress*. Rasio profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengelola aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba sehingga mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan memperoleh penghematan dan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya sehingga terhindar dari *financial distress*. Sebaliknya, rendahnya nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat memungkinkan kinerja perusahaan kurang efektif dalam mengolah aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba sehingga dapat menimbulkan kerugian yang berakibat pada arus kas negatif dan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Prayuningsih et al., (2021) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian Hertina et al.,

(2022) profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada sektor *Property, Real Estate dan Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 berpengaruh terhadap *financial distress*.

Sutra & Mais, (2022) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pengembalian investasi dari aset perusahaan sangat baik. Laba yang dihasilkan perusahaan cukup untuk mendanai operasional perusahaan dan mampu mengembalikan investasi dari investor. Berarti semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik sehingga perusahaan akan semakin jauh dari kondisi *financial distress*.

4.2.3 Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian nilai t-statistic variabel rasio kredit bermasalah sebesar 0.672509 nilai positif dengan signifikansi sebesar 0.5031 lebih besar 0,05, hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi rasio kredit bermasalah maka semakin tinggi nilai *financial distress* dimana nilai *financial distress* yang tinggi menunjukkan terindikasi kebangkrutan. Sehingga hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini ditolak. Pengukuran rasio kredit bermasalah dengan menggunakan perbandingan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kareem et al., 2022) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa secara parsial Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap Financial Distress

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Tidak berpengaruhnya NPL disebabkan bahwa kesulitan keuangan bank disebabkan kemampuan bank untuk memperoleh laba dan pendapatan bunga bank berkurang.

Aminah et al., (2019) *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. berarti bahwa perusahaan perbankan sebagian besar mampu mengatur pendapatan sehingga tidak terjadi penurunan atau peningkatan profitabilitas dan bank tidak akan mengeluarkan biaya yang tinggi untuk cadangan bank, semakin tinggi NPL maka semakin rendah probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*.

4.2.4 Pengaruh Rasio Efektivitas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian nilai t-statistic variabel rasio kredit bermasalah sebesar -2.059217 nilai negatif dengan signifikansi sebesar 0.0425 lebih besar 0,05, hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel rasio efektivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini diterima. Rasio efektivitas menunjukkan bagaimana kinerja operasional untuk menghasilkan pendapatan. Pada penelitian ini dapat diartikan semakin tinggi rasio efektivitas semakin rendah *financial distress*. Pengukuran rasio efektivitas menggunakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.

Penelitian ini sejalan dengan Suot et al., (2020) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan

bahwa peningkatan ataupun penurunan BOPO akan diikuti oleh financial distress. BOPO menjadi positif karena sebagian perusahaan bisa mengatur keseimbangan antara biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini dikarenakan terdapat perusahaan yang mengeluarkan biaya untuk operasional yang tinggi dan juga mempunyai pendapatan yang tinggi untuk menjalankan biaya aktifitas usaha utamanya seperti biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya.

Agustini & Wirawati, (2019) bahwa rasio efektivitas berpengaruh negatif pada *financial distress*. Semakin tinggi perputaran total aset menggambarkan semakin efektif total aset perusahaan menghasilkan penjualan. Tingginya rasio ini menunjukkan semakin efisien penggunaan dan pengelolaan aset oleh manajemen sehingga pengembalian dana dalam bentuk kas akan semakin cepat. Sebaliknya, apabila rasio ini rendah maka perusahaan tidak menghasilkan volume penjualan yang cukup dibanding dengan investasi dalam asetnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyatakan data sekunder yaitu laporan keuangan pada bank perkreditan rakyat(BPR) yang terdata terhadap OJK (Otoritas Jasa Keuangan) selama tahun 2019 hingga 2023 pada kriteria tertentu. Variabel yang dipakai pada penelitian berikut yakni rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio kredit bermasalah, rasio efektivitas selaku variabel independen, *financial distress* selaku variabel dependen. Metode kajian yang dipakai yaitu statistik deskriptif, kajian regresi serta uji hipotesis.

Berasaskan hasil observasi, maka kesimpulan yang bisa ditarik pada observasi berikut yaitu dibawah ini :

1. Variabel rasio likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa penentuan *financial distress* dapat dilihat dari komposisi hutang, kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan potensi investasi yang dimiliki.
2. Variabel rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Ini menunjukkan jika perubahan dalam nilai rasio profitabilitas bisa mempengaruhi *financial distress*.
3. Variabel rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan bahwa kesulitan keuangan bank disebabkan kemampuan bank untuk memperoleh laba dan pendapatan bunga bank berkurang.

4. Variabel rasio efektivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Ini menunjukkan jika perubahan dalam nilai rasio efektivitas bisa mempengaruhi *financial distress*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat batasan-batasan maka masih banyak yang membutuhkan perbaikan serta perhatian lebih dalam pada penelitian berikutnya. Terdapat saran yang perlu dipertimbangan untuk penelitian yang lebih baik kedepannya, seperti dibawah ini:

1.1 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan variabel eksternal yang dapat mempengaruhi *financial distress* inflasi, suku bunga dan lain sebagainya. Dapat juga menganalisis bagaimana pengaruh kredit bermasalah terhadap *financial distress* dengan adanya cadangan kerugian penurunan nilai sebagai moderasi. Atau pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* dengan moderasi kewajiban penyediaan modal minimum.

1.2 Bank Perkreditan Rakyat

Bagi Bank Perkreditan Rakyat diharapkan dapat mengelolah kinerja lebih baik untuk mengurangi permasalahan pembiayaan. Dalam menyalurkan pembiayaan untuk nasabah tidak melebihi dana yang dihimpun oleh bank untuk meminimalisir risiko masalah keuangan. Strategi manajemen risiko dan kehati-hatian dalam alokasi dana perlu ditingkatkan guna menjaga keberlanjutan operasional dan kepercayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlan, M. A. (2016). Penyelesaian Kredit Macet Perbankan Dalam Pandangan Islam. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 145–186.
https://web.archive.org/web/20161204091309id_/http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id:80/index.php/nisbah/article/viewFile/151/126
- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 251.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 411–419. [https://doi.org/Vol. 4 No. 1 \(2017\): April, 2017](https://doi.org/Vol.4No.1(2017):April,2017)
- Aminah, S., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019). Pengaruh Rasio Camel terhadap Financial Distress pada Sektor Perbankan. *Progress Conference*, 2(1), 146–156.
<https://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/166>
- Astuti, A. M. (2010). *Fixed Effect Model Pada Regresi Data Panel*. 3(2), 134–145.
<https://jurnalbeta.ac.id/index.php/betaJTM/article/view/91/61>
- Atika, Darminto, & Handayani, S. R. (2011). Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan

Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*, 66(July), 6–17. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/43228393/J3_ATIKA_dkk2012-libre.pdf?1456820000=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPENGARUH_BEBERAPA_RASIO_KEUANGAN_TERHADDA.pdf&Expires=1732125228&Signature=KtM2NAIhYTmeJFBbo~TbteZ-0VVtrnDDgNI85Fs3mMf7

Badria, M., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(4), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/esvb7>

Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224/197>

Ekadjaja, M., Siswanto, H. P., Ekadjaja, A., & Rorlen, R. (2021). The Effects of Capital Adequacy, Credit Risk, and Liquidity Risk on Banks' Financial Distress in Indonesia. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 174(Icebm 2020), 393–399. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.059>

Fia Afriyani, & Nurhayati. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan F&B. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1766>

Firmansyah, E., Tulim, A., Hastalona, D., & Zalukhu, D. (2022). Pengaruh

Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Wijaya Karya. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.270>

Hastiarto, O., Umar, H., & Indriani, A. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress with Audit Committee as a Moderating Variable. *International Journal of Current Science Research and Review*, 04(10), 1304–1315. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v4-i10-13>

Helmi, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/view/806/480>

Hertina, D., Wahyuni, L. D., & Ramadhan, G. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, leverage dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Menggunakan Survival Analysis. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(9), 4013–4019. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i5.1083>

Kareem, E. M., Supriyadi, D., & Suartini, S. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Resiko Kredit, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1106–1121. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/3374/2215>

Kason, Angkasa, C., Gozali, Y., Wijaya, R. A., & Hutahean, T. F. (2020a). Analisis

Perbandingan Keakuratan Memprediksi Financial Distress dengan Menggunakan Model Grover, Springate dan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 441–458. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.438>

Kason, Angkasa, C., Gozali, Y., Wijaya, R. A., & Hutahean, T. F. (2020b). Analisis Perbandingan Keakuratan Memprediksi Financial Distress dengan Menggunakan Model Grover, Springate dan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 441–458. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss3.pp441-458>

Khoirinnisa, N., & Lestiningsih, A. S. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*, 11(2157–2169). <https://doi.org/10.32722/account.v11i1.6285>

Korry, I. K. T. S., Dewi, M. P., & Ningsih, N. L. A. P. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bei). *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2), 191–200. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i02.p03>

Mita Pratiwi, N., & Wiweko, H. (2022). Perbandingan Metode Altman Z-Score, Grover, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-*

Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship, 1(1), 98–107.
<https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.24>

Munawarah, M. (2020). Zmijewski dan Springate : Analisis Diskriminan dalam Memprediksi Financial Distress. In *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* (Vol. 15, Issue 1, pp. 1–8). <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v15i1.279>

Prayuningsih, I. G. A., Endiana, I. D. M., Pramesti, I. G. A. A., & Mariati, N. P. A. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 137–147. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1624>

Putri, N. S., & Aravik, H. (2021). Analisis Produk Tabungan Wadi ' Ah Pada Pt . Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Ilmah Perbankan Syariah*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.36908/jimpa>

Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 253–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/JABI.v3i3.y2020.p253-266>

Sasongko, R., Burhanuddin, B., & Widayanti, R. (2019). Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Pada PT Bank Mandiri Persero Tbk (2015-2018). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02), 269–276. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.585>

Sriyanto, & Agustina, Y. (2020). Pengaruh ROA, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Indonesian Journal of*

Economic Application, 2(2), 76–85. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IJEA>

Suot, L. Y., Koleangan, R. A. M., & Palandeng, I. D. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(1), 501–510. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27800>

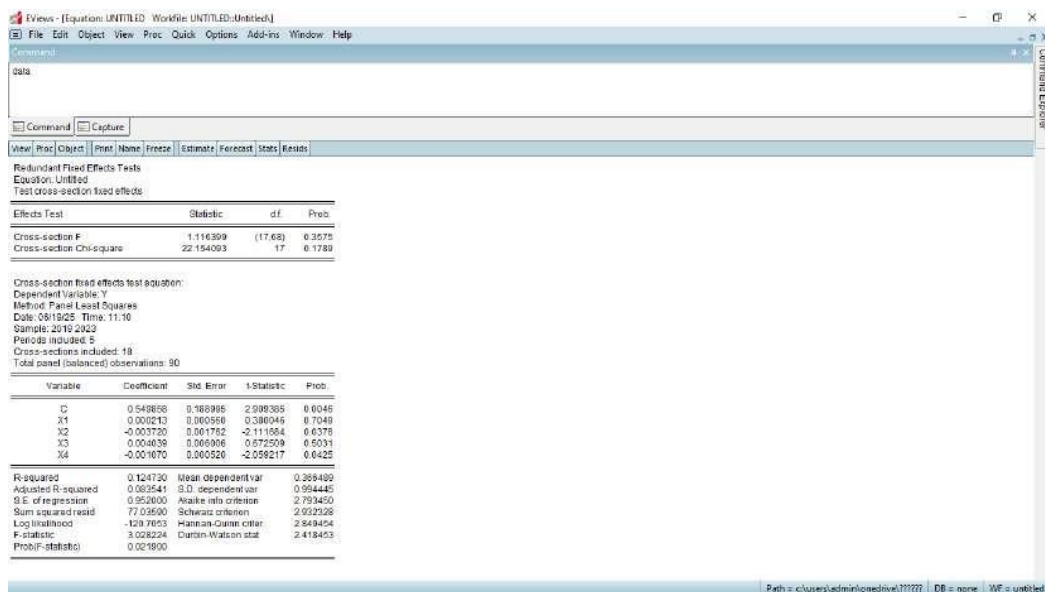
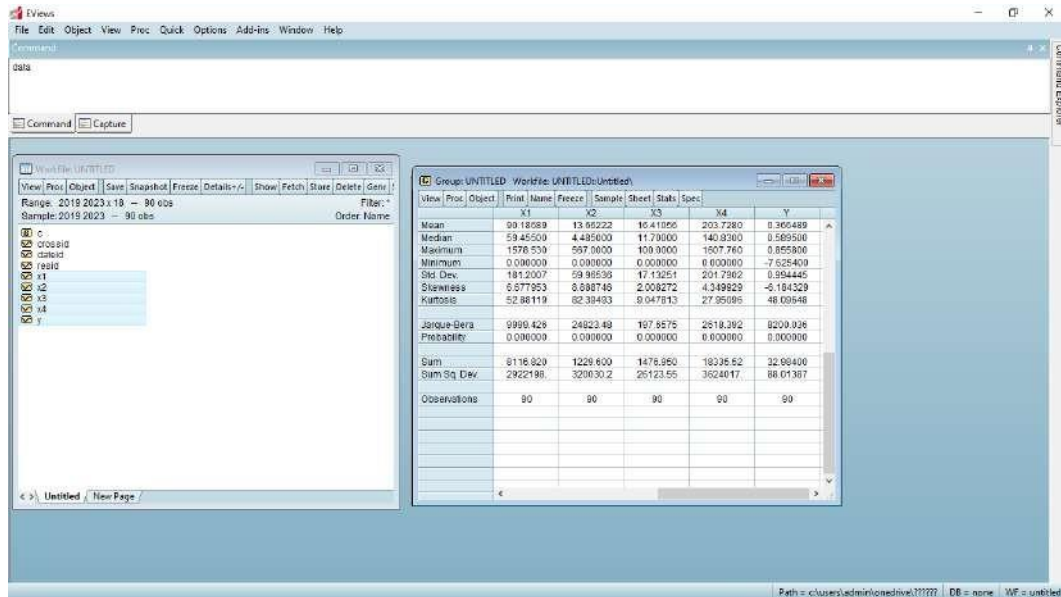
Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 35–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>

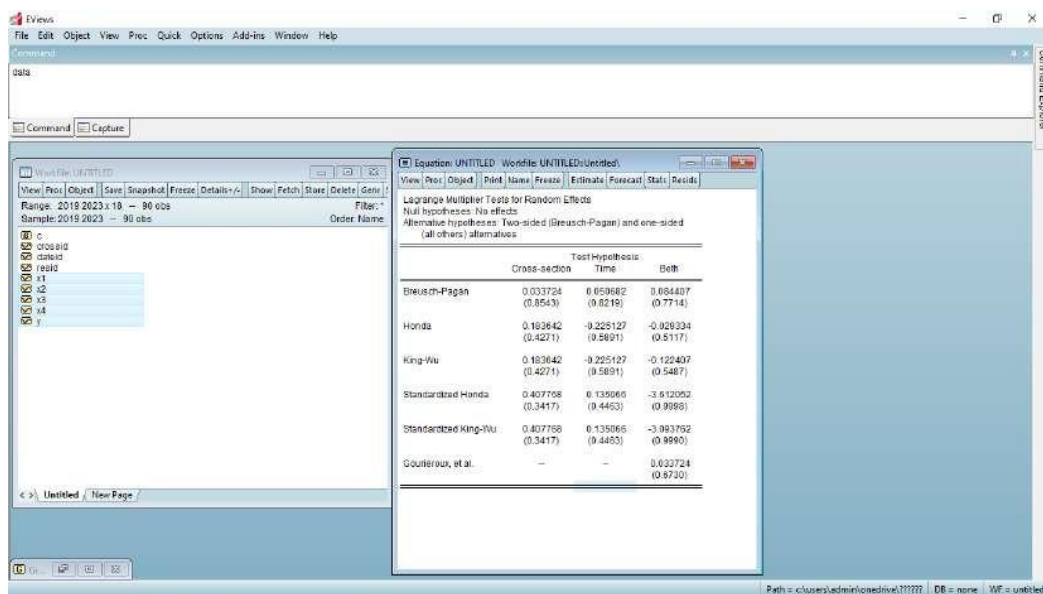
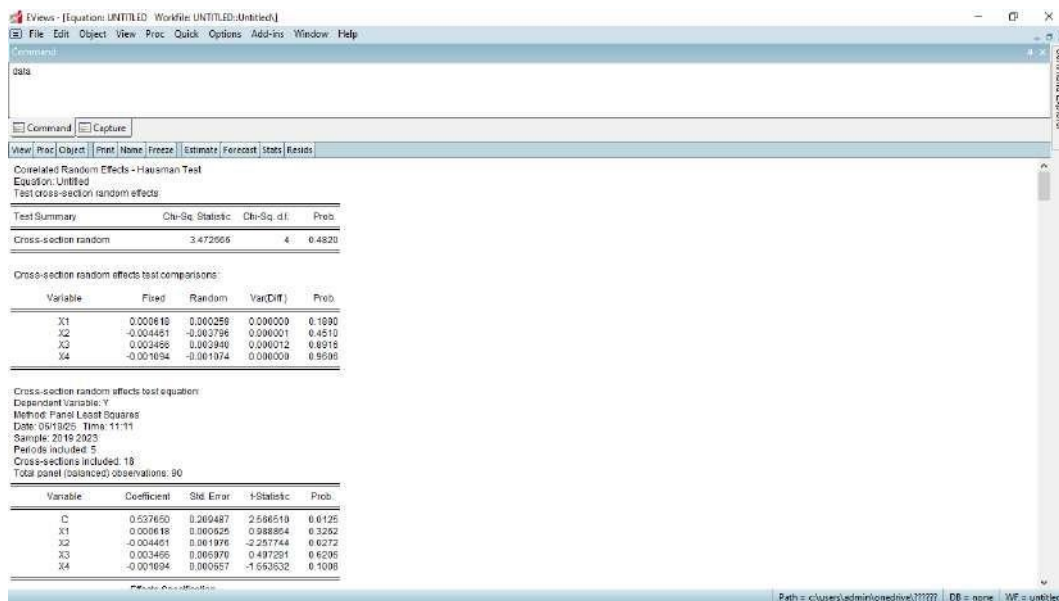
Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

Syahrhun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>

Wulandari, E. W., & Jaeni, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 734. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1495>

LAMPIRAN





Lampiran Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110117
 Nama : Lintang Eliya Natasya Fathan Putri
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak
 Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN PENDEKATAN SPRINGATE (S-score)**
 (Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur tahun 2019-2023)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	6 September 2024	1. Merubah Judul Skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	30 Oktober 2024	1. Acc Judul Skripsi 2. Melanjutkan bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	8 November 2024	1. Menghapus kata sambung pada awal paragraf 2. Menghapus kalimat "Menurut" di awal paragraf 3. Memasukkan alasan memilih pendekatan S-score 4. Menambahkan grafik/fenomena pemilihan BPR 5. Menjelaskan financial distress dan penjelasan rasio (pengukuran dan hasil penelitian terdahulu) 6. Financial distress dipengaruhi oleh apa saja 7. Pada hipotesis diganti jangan menggunakan kata "diperkirakan" 8. Penjelasan hipotesis memasukkan yang signifikan saja (berpengaruh 2-3 penelitian) 9. Uji Simultan/ Uji F dihapus 10. Menambahkan sampel dan dikalikan tahun penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	21 November 2024	1. Latar belakang menambahkan alasan dan bukti kenapa springate lebih akurat 2. Menambahkan tabel definisi operasional	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	27 November 2024	1. Menghapus koma di penelitian terdahulu 2. Menghapus batasan 3. Mengurutkan tahun penelitian 4. Menghapus kalimat menurut 5. Menghapus signifikan di hipotesis 6. Menyambungkan hipotesis dengan teori 7. Merubah isi variabel menjadi rasio	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

6	4 Desember 2024	1. Menambahkan kolom persebaran bpr dan wilayah yang menjadi sampel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	27 Mei 2025	1. revisi latar belakang pada pendekatan S-score 2. revisi pada hasil pembahasan pada teori 3. penambahan jurnal yang memiliki hasil tidak sejalan dengan hasil	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	2 Juni 2025	Penyusunan jurnal artikel untuk submit	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	3 Juni 2025	1. Menambahkan referensi jurnal terkait score 2. Merubah menjadi bahasa inggris	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 3 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

Lampiran Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Lintang Eliya Natasya Fathan Putri
NIM : 210502110117
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
DENGAN PENDEKATAN SPRINGATE (S-score)
(Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur Tahun 2019-2023)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	21%	15%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd